

## **MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN RETENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III**

### ***MIND MAP MEDIA TO INCREASE THE 3RD GRADE STUDENTS' RETENTION ON CIVIC EDUCATION LESSON***

Oleh: Wajar Aziz Munandar, PGSD/PSD, [wajar.am@gmail.com](mailto:wajar.am@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan retensi siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui media *mind mapp* pada siswa kelas III SD Negeri 3 Kedawung, Pejagoan, Kebumen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu guru kelas dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Kedawung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan tes hasil belajar. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* dan uji validitas isi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *mind mapp* dapat meningkatkan retensi siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD Negeri 3 Kedawung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan siswa sebesar yang awalnya 33,33%, kemudian siklus II 71,42%.

Kata kunci: Retensi, Media Mind Map

#### **Abstract**

*This study aimed to improve students' retention in Citizenship Education (Civics) by using Mind Map Media in 3rd grade of 3 Kedawung State Elementary School Pejagoan, Kebumen. The type of this research was Classroom Action Research . This study was conducted collaboratively by classroom teachers and researchers. This study used the model of Kemmis & Mc Taggart that consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of 3rd grade in 3 Kedawung State Elementary School. Data collection techniques in this study used observation, study of documentation, and achievement test. Validaty test of the instruments in this study were expert judgment and validity content. The data were analyzed by qualitative description and quantitative . The results of this study showed that use of Mind map media can improve retention of the students on the Civics subjects in 3rd grade of 3 Kedawung State Elementary School. This was evidenced by the increase in the percentage of students completeness in the amount of 33.33% at first, and then becomed 71.42% in the second cycle.*

Keywords: Retention, Mind Map Media

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia, dan setiap manusia mengalami proses belajar dalam hidupnya. Manusia mengalami proses belajar guna menuju pendewasaan. Dalam proses pendewasaan ini tidak akan sempurna tanpa adanya pembelajaran guna mendapatkan pengalaman dan proses pembelajaran yang baik. Proses belajar terjadi sepanjang

hayatnya. Belajar dapat dimana saja dan kapan saja. Proses belajar dapat ditandai dengan adanya proses interaksi antara seorang dengan orang lain, atau orang dengan lingkungannya.

Menurut Sharon E dan James Russel (Musfiqon 2012: 2), belajar adalah mengembangkan pengetahuan baru, keterampilan dan perilaku yang merupakan interaksi individu dengan informasi dan

lingkungan. Selain itu, menurut Sadiman (Musfiqon 2012: 3), mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti.

Sementara itu, menurut Syah (Musfiqon 2012: 3), belajar berarti kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Artinya, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik berada di sekolah, masyarakat, serta di lingkungan keluarganya sendiri.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Sunarso, dkk (2008: 1) secara teoritik PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan pada umumnya masih metode ceramah yang relatif sama pada setiap pertemuan. Terlebih mata pelajaran PKn mata pelajaran yang memiliki uraian pokok bahasan yang sulit. Dalam penyampaian materi diperlukan strategi atau media yang tepat agar siswa mudah paham dan tidak mudah lupa. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi

*Media Mind Map .... (Wajar Aziz Munandar) 1.781* atau media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga tidak mudah lupa terhadap materi yang telah diberikan, yaitu pembelajaran yang menggunakan media *mind map*.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto dan Raharjo (2012: 1) yang menyatakan aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kedawung diketahui, hasil dari proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dikatakan masih rendah. Itu dapat dibuktikan dari nilai siswa yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Guru mengatakan kepada peneliti bahwa tingkat daya ingat (retensi) siswa tergolong rendah dalam pembelajaran yang sifatnya menghafal seperti PKn.

Dalam taksonomi Bloom mengingat atau menghafal masuk kedalam golongan kognitif paling dasar yaitu C1. Jika pembelajaran yang hendak diselenggarakan tujuannya adalah untuk meminta siswa menyimpan informasi yang diberikan (retensi), maka titik tekan proses kognitifnya adalah mengingat. Jika tujuan pembelajaran yang diselenggarakan meminta siswa untuk mentransfer pengetahuan, titik tekan proses kognitifnya bergeser menuju pemahaman/ memahami (Anderson et al, 2001: 67).

Menurut Anderson et al, (2001: 67), memahami atau pemahaman adalah kemampuan untuk membentuk suatu makna dari pesan-pesan yang disampaikan saat pengajaran, baik pesan secara tertulis, lisan maupun grafik; baik disajikan saat guru ceramah, buku, ataupun melalui layar komputer. Seorang siswa dikatakan telah paham jika mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Terkait dengan susahny siswa untuk menghafal materi PKn yang telah diberikan oleh guru, peneliti bersama guru mencari solusi supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kognitif dasar siswa yaitu mengingat (retensi) dapat meningkat. Solusi tersebut diharapkan cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru bersama peneliti sepakat untuk menggunakan media *mind map* sebagai solusi untuk meningkatkan retensi siswa. *Mind map* pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak. Menurut Tony Buzan (2006: 5) yang menyatakan bahwa dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu.

Selain itu, Muhammad Musrofi (2008: 193) yang menyatakan bahwa buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak menjadi tertarik dan akan memudahkan untuk mengingatnya.

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Sutanto Windura (2009: 59) yang menyatakan bahwa media *mind map* menuntut siswa untuk melakukan pengulangan belajar beberapa kali. Pengulangan belajar tersebut akan menyebabkan informasi yang siswa terima akan masuk dalam memori jangka panjang. Selain itu, media *mind map* merupakan media yang menarik karena menggunakan gambar dan warna, dimana gambar dan warna berfungsi untuk mengaktifkan otak kanan anak. Keseimbangan antara otak kanan dan kiri akan menyebabkan otak “senang” dan menimbulkan rasa ketertarikan serta emosi positif untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.

Informasi yang menarik atau bermakna bagi siswa akan cenderung untuk diingat dan masuk ke dalam memori jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk. (2012: 12) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyimpanan informasi jangka panjang adalah informasi tersebut masuk akal dan berarti. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan diulang-ulang seperti pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* akan membantu siswa untuk menyimpan informasi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penggunaan media *mind map* siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan media *mind map* dalam pembelajaran PKn

diharapkan dapat meningkatkan retensi siswa, khususnya bagi siswa kelas III SD Negeri 3 Kedawung Pejagoan Kebumen.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Sesuai dengan istilah PTK menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 3 Kedawung.

### Waktu dan Tempat Penelitian

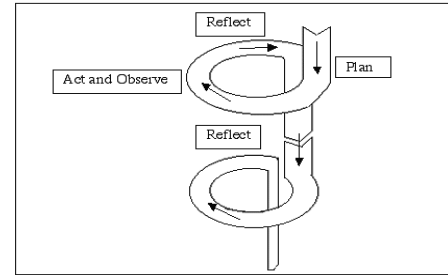
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedawung yang berlokasi di desa Kedawung Rt 1 Rw 6 Pejagoan, Kebumen. Penelitian berlangsung pada bulan Februari – Maret.

### Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedawung yang berlokasi di desa Kedawung Rt 1 Rw 6 Pejagoan, Kebumen. Penelitian berlangsung pada bulan Februari – Maret.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc Taggart pada tahun 1988, dimana tahap-tahapnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap aksi/tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Bagan Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis dan Taggart

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes.

### Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, dan tes objektif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli yaitu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd, sehingga layak digunakan.

### Teknik Analisis Data

Untuk menghitung presentase nilai digunakan rumus dari Daryanto (2011: 191-192) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

### Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PKn pada kelas III SD Negeri 3 Kedawung. Indikator keberhasilan dinyatakan apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 75,00 (lulus KKM).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan retensi siswa pada ranah kognitif melalui penerapan media *mind mapp*. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Guru dan peneliti menyiapkan media *mind map* yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran, selain itu guru dan peneliti juga menyiapkan soal evaluasi bagi siswa. Pemberian tindakan direncanakan diberikan oleh guru, dan peneliti bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai antara pra tindakan dan siklus I berikut ini.

Tabel Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus 1
Presentase siswa yang tuntas	33,33%	47,61%
Nilai Rata-rata	65,80	67,26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Namun, dalam siklus I peningkatan retensi belum sepenuhnya berjalan

dengan baik dan optimal dikarenakan beberapa siswa masih menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan media, yang selama ini tidak pernah menggunakan media sama sekali pada setiap pembelajarannya. Siswa dalam proses pembelajaran terkadang masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus I siswa yang lulus KKM baru mencapai 47,61%. Dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang ada yaitu 21 siswa.

Maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada pembelajaran siklus II ini, guru dan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini terlihat dari media yang disajikan lebih baik dan menarik bagi siswa. Pembelajaran dalam siklus II ini lebih menekankan pada keefektifan media *mind map* dalam meningkatkan retensi siswa. Hasil dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai antara Pra tindakan, siklus I dan siklus II berikut ini.

Tabel Hasil Perbandingan antara Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai Pra-tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
Presentase siswa yang tuntas	33,33%	47,61%	71,42%
Nilai Rata-rata	65,80	67,26	76,52

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa antara pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Kenyataannya, pada siklus II siswa yang lulus

KKM mencapai presentase sebesar 71,42%. Dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang ada yaitu 21 siswa, Artinya, kriteria keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai.

Hasil penelitian pada kondisi awal siswa menunjukkan bahwa retensi siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran PKn. Terlihat dari hasil observasi, bahwa siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran PKn. Siswa cenderung bosan dan justru menyibukan diri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, presentase nilai siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 65,8.

Berangkat dari temuan tersebut, peneliti bersama guru berusaha meningkatkan retensi siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan media *mind mapp*. Pembelajaran PKn dengan menggunakan media *mind mapp* dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dari presentase awal sebesar 33,33% menjadi 47,61%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap peningkatan retensi siswa pada mata pelajaran PKn. Namun, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum dikatakan berhasil, karena presentase keberhasilan siswa belum mencapai 75%.

Berdasarkan perbaikan dari siklus sebelumnya, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23, 81%, dan presentase pada siklus II mencapai 71,42%

Selain retensi siswa yang meningkat, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan fokus dalam

mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2006: 6) yang menyebutkan bahwa *mind map* dapat membantu untuk menjadikan lebih kreatif dan dapat memusatkan perhatian.

Siswa nampak antusias dan tertarik dalam pembelajaran PKn, meskipun materi yang dipelajarinya sangat banyak. Pembelajaran dengan media *mind map* dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi yang sifatnya hafalan seperti materi pentingnya harga diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2007: 5) yang menyatakan bahwa dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penggunaan media *mind mapp*, pada pembelajaran PKn sudah sangat baik. Guru sudah mampu menggunakan media dengan sangat baik ketika memberikan materi kepada siswa. Selain itu, siswa juga mampu membuat *mind mapp* sendiri yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah belajarnya.

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa penggunaan media *mind map* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil retensi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapp* dapat meningkatkan retensi siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 3 Kedawung Pejagoan Kebumen.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi. Hal ini yang terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak dilakukan langsung oleh peneliti melainkan oleh guru selaku wali kelas III SD Negeri 3 Kedawung.
2. Sedikit siswa masih kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pendekatan ini belum tentu dapat meningkatkan hasil jika diterapkan di sekolah lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media *mind map* dapat meningkatkan retensi siswa kelas III SD Negeri 3 Kedawung. Dalam proses pembelajaran PKn khususnya materi pentingnya harga diri, siswa diberi rangsangan dengan menggunakan media *mind map* guna meningkatkan retensinya. Hal ini ditunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa yang pada mulanya hanya 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 47,61%, kemudian meningkat lagi menjadi 71,42% pada siklus II.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mengacu pada RPP yang sebelumnya telah dibuat bersama peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi yang digunakan ketika guru menggunakan media *mind map*. Siswa merasa lebih senang dalam proses

pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan raut wajah siswa yang terlihat senang dan gembira ketika pembelajaran menggunakan media. Siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam menerima materi, sehingga siswa bisa meningkatkan retensinya terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru  
Guru sangat disarankan untuk menggunakan media dalam pembelajaran khususnya media *mind map* guna meningkatkan retensi siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi Peneliti  
Peneliti hendaknya menyebarluaskan hasil penelitian tentang keefektifan penggunaan media *mind map* terutama kepada guru-guru SD, untuk membantu dalam upayanya meningkatkan retensi siswa serta demi kelancaran pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
3. Bagi Siswa  
Siswa hendaknya lebih giat belajar, hal itu bisa dibantu dengan membuat *mind map* tersendiri pada setiap materi yang diberikan oleh guru, guna meningkatkan retensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W. et al (Eds). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Blooms' Taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Musrofi. (2008). *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Preatasi Pustakarya.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarso, Kus Eddy Sartono, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan PKn Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutanto Windura. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta. PT Gramedia.
- Tony Buzan. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama